
**Pola Penggunaan Media Sosial Masyarakat Desa Bligo,
Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah**

***Social Media Usage Patterns in The Community of Bligo Village,
Ngluwar Sub-District, Magelang District, Central Java***

Sudarman

Sekolah Tinggi Multi Media "MMTC" Yogyakarta

Alamat: Jl. Magelang Km 6 Yogyakarta 55284

*Email korespondensi: sudarmanpadmosumitro@gmail.com

Diterima: 10 Juli 2024 || Revisi: 28 Oktober 2024 || Disetujui: 31 Desember 2024

Abstract

The aim of this research is to describe the social media usage patterns of the Bligo Village community. Social media is a communication medium that is widely used by the public. With various features and applications that continue to grow, making this social media one of the mainstay media for people around the world., in which from this social media the world economy, and even communication becomes very easy, with the various advantages that this media has. Behind all the conveniences offered by the media, making social media an inseparable part of society, both urban and rural communities. The ease of accessing social media among this community, makes people waste a lot of their time, since they have got addicted in accessing social media content. This research employed descriptive qualitative research method, which describes the current conditions. Then, the research results state that the pattern of social media usage of the Bligo village community, does not show excessive use of social media and is still a necessity, with a pattern of using one to two hours during the day and night, and only a small portion that utilizes more than 4 (four) hours each day. In terms of application usage, WhatsApp application is the first choice before TikTok. In terms of media content patterns, news information becomes community consumption, and religion content becomes the choice of Bligo village community.

Keywords: Social Media, Usage Pattern, Bligo Village

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan Pola penggunaan media sosial masyarakat Desa Bligo. Media sosial merupakan media komunikasi yang banyak dimanfaatkan masyarakat. Dengan berbagai fitur dan aplikasi yang terus bertambah, menjadikan media sosial ini menjadi salah satu media andalan masyarakat di seluruh dunia, yang mana dari media sosial inilah perekonomian dunia, dan bahkan komunikasi menjadi sangat dipermudah, dengan berbagai macam kelebihan-kelebihan yang dimiliki media ini. Di balik semua kemudahan yang ditawarkan oleh media tersebut, menjadikan media sosial menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan oleh masyarakat, baik masyarakat kota maupun desa. Mudahnya mengakses media sosial dikalangan masyarakat ini, menjadikan masyarakat banyak waktu yang sia-sia, karena terbius oleh konten media sosial yang menjadikan candu dalam kehidupan sehari-harinya. Metode Penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan kondisi saat itu. Hasil penelitian: Pola penggunaan media sosial masyarakat desa Bligo, tidak menunjukkan adanya penggunaan media sosial yang berlebihan dan masih batas kebutuhan, dengan pola penggunaan waktu satu sampai dengan dua jam pada siang maupun malam hari, dan hanya sebagian kecil yang memanfaatkan waktu lebih dari 4 (empat) jam pada

setiap harinya. Pola penggunaan aplikasi WhatsApp masyarakat menjadi pilihan utama sebelum tik tok. Dalam hal pola content media, informasi berita menjadi konsumsi masyarakat dan agama menjadi pilihan masyarakat desa Bligo.

Kata Kunci: Media Sosial, Pola Penggunaan, Desa Bligo

PENDAHULUAN

Media sosial dewasa ini menjadi media masyarakat luas dari semua kalangan, media sosial sudah tidak dapat dipisahkan lagi dengan masyarakat, sebagai sarana untuk berkomunikasi bertransaksi maupun sosialisasi dan hiburan dan mendapatkan informasi yang sangat luas dan luwes di setiap saat. Menurut Dave Kerpen, 2011 dalam bukunya bertajuk *Likeable Social Media*, definisi Media Sosial adalah sebagai suatu tumpat kumpulan gambar, video, tulisan hingga hubungan, baik itu antar individu, antar kelompok seperti Organisasi (Nandy).

Media sosial menjadi salah satu media yang tidak mungkin untuk bisa dihindari di era Globalisasi ini. Dimana masyarakat menjadikan media sosial bagian dari sebuah kebutuhan. Media sosial ini terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan memenuhi tuntutan pasar. Sebagian besar masyarakat di dunia media sosial ini sudah menjadi tren masyarakat di belahan bumi dimana manusia itu berada, dengan jangkauan yang sangat luar sampai ke pelosok desa teknologi ini menjelajah. Dengan perkembangan teknologi dan khususnya media sosial menjadi hal yang sangat memberikan pengaruh yang sangat luar biasa, karena menyentuh dari kalangan anak-anak hingga orang tua, masyarakat bawah sampai masyarakat atas. Sebagian besar menggunakan media ini, untuk digunakan dengan berbagai macam aktivitas masyarakat itu sendiri.

Media sosial sudah menjadi candu bagi masyarakat tidak sekedar kebutuhan lagi akan komunikasi, mendapatkan informasi, akan tetapi lebih dari itu, banyak perubahan dalam hidupnya, dari cara berkomunikasi, bertindak dan berperilaku, dampak media social ini. Berbagai perubahan dari berbagai aspek kehidupan menjadikan masyarakat semakin cerdas. Menurut Khairuddin, 2002, semua masyarakat berubahmenurut kadar perubahannya masing-masing. Ada satu

masyarakat yang berubah dengan pesat, ada juga perubahan dengan lambat, bahkan ada juga yang tidak kelihatan perubahannya, tetapi paling tidak berubah dalam hal kualitasnya.

Pada perkembangan media sosial tentu diharapkan perubahan terjadi pada kehidupan sehari-hari masyarakat lebih baik, karena media sosial sudah menjadi bagian dari kebutuhan. Dalam menerima kehadiran media ini agar masyarakat tidak ketinggalan akan informasi dan pengetahuan khususnya, sehingga mampu menjadikan perubahan masyarakat semakin berkualitas. Banyak aplikasi yang ditawarkan dalam media sosial ini yakni antara lain: *Facebook*, *Instagram*, *Line*, *Twitter*, dan lain sebagainya. Media sosial ini digunakan karena sarana komunikasi yang relatif murah dan bisa di jangkau oleh masyarakat luas. Kecenderungan orang memilih media sosial ini di samping biaya yang sangat murah bisa digunakan atau dilakukan dimana saja dan kapan saja. Namun yang lebih familiar dalam komunikasi saat ini kecenderungan menggunakan media aplikasi. Aplikasi Media Sosial sangat mendukung kebutuhan masyarakat dalam berkomunikasi, bertransaksi, memperoleh informasi, hiburan maupun bisnis *online* yang sangat simple dan sangat luas yang dilakukan secara rutin baik komunikasi individu, kelompok, maupun organisasi lainnya.

Menurut Antony Giddens 2003, dalam bukunya *The Constitution of Society (Teori Strukturasi untuk Analisis Sosial)*, rutinitas dalam kehidupan sehari-hari sangat penting bagi bentuk-bentuk organisasi yang sangat luas. Aktifitas sehari-hari individu-individu berjumpa satu sama lain dalam konteks interaksi-interaksi dengan orang lain yang secara fisik hadir bersamaan (*co-present*). Dalam hal ini media sosial yang menjadi salah satu media yang menjembatani secara cepat dalam mewujudkan terjadinya interaksi tersebut.

Perkembangan teknologi Media Sosial menjadikan kebutuhan akan informasi dan transaksi masyarakat menjadi semakin mudah,

karena fasilitas media sosial sangat lengkap sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan masyarakat luas. Hal ini yang menjadi aplikasi Media Sosial menjadi media massa yang sangat banyak penggunanya.

Pilihan sampel penelitian: 1) Ibu-ibu rumah tangga di Desa Bligo, 2) Memiliki *smartphone*, 3) Bisa membaca dan menulis, 4) Pengguna media sosial aktif. Selain itu Desa Bligo Kecamatan Ngluwar, menjadi sasaran penelitian ini, dimana masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian bertani, yakni dari 5.495 orang, dengan jumlah Kepala Keluarga 1.918 KK, dengan 3.309 orang bermata pencaharian bertani. (profil Desa Bligo:2023). Dengan kondisi ini masyarakat desa Bligo tidak menjadi desa yang jauh dari perkembangan teknologi, khususnya teknologi komunikasi, sebagaimana dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Bligo banyak yang menggunakan atau memanfaatkan media sosial sebagai media komunikasi, informasi maupun pengetahuan.

Seiring dengan perkembangan media sosial saat ini, masyarakat menjadi ketergantungan dengan media sosial, sehingga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat terkuras oleh waktu demi memanfaatkan media sosial dan tidak jarang dalam memanfaatkan media sosial memperhatikan pola penggunaannya. Pola penggunaan media sosial menjadi penting dalam kehidupan sosial saat ini, karena sudah menjadi kebutuhan masyarakat. Namun dibalik itu, perkembangan media sosial yang tidak terkendali bisa menjadikan hidupnya terpenjarakan oleh media sosial yang merupakan salah satu perkembangan teknologi ini. Dalam jangka waktu 24 jam setiap harinya masyarakat tidak terlepas dari media sosial khususnya *Handphone* (HP), dan komunikasi melalui aplikasi *WhatsApp* andalannya, kapan dan dimana saja masyarakat itu berada. Media sosial menjadi sarana komunikasi yang efektif di era modernisasi, modernisasi merupakan sangkar besi (*pick iron*) system rasional dimana tiada lubang untuk melepaskan diri darinya (George Ritzer, Douglas J. Goodman;2007), sehingga mau tidak mau kita tidak bisa lepas diri dari dunia modern ini agar tidak tertinggal, namun kita sendiri yang harus mampu secara bijak dalam pemanfaatannya.

Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* pada media sosial bagi masyarakat paling banyak digunakan, baik oleh individu, kelompok masyarakat, maupun lembaga sosial. masyarakat, lembaga pendidikan maupun lembaga pemerintah. Menurut Riskyta, dalam Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial - Vol. 1 No. 2 Tahun 2017, komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pegawai di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo sangat dibantu oleh aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* memiliki peran penting dalam mendukung fungsi komunikasi organisasi yang meliputi fungsi produksi, pengaturan, pembaharuan, pemeliharaan, tugas, perintah, dan fungsi relasional tetap dapat terkomunikasikan, percepatan, dan efisiensi dari fasilitas aplikasi *WhatsApp* yang ditawarkan.

Hasil Penelitian ini bisa dijadikan rujukan bagi masyarakat dalam memanfaatkan media sosial terhadap pola penggunaannya. Hal ini agar tidak menjadi sia-sia, baik dalam memanfaatkan waktu maupun dalam memenuhi kebutuhan komunikasi maupun informasi. Dengan mampu memanfaatkan pola penggunaan media sosial diharapkan masyarakat semakin cerdas dalam bermedia.

KAJIAN PUSTAKA

Media Baru (*New Media*)

Untuk memenuhi kebutuhan akan komunikasi dan mendapatkan informasi masyarakat dalam memanfaatkan media sosial telah disuguhkan media yang sangat mendukung, yakni media sosial, sebagai media baru adalah salah satu sarana yang sangat membantu masyarakat dalam memberikan informasi serta berkomunikasi. dan media sosial adalah pilihannya. Seperti saat ini masyarakat sudah sangat familiar dengan *handphone* (HP) yaitu telepon genggam dikenal dengan *smartphone* (telepon pintar) dan jaringan internet lainnya melalui peralatan komputer maupun laptop. Untuk membedah masalah yang terkait dengan topik tersebut di atas, teori yang menjadi pisau analisis kajian penelitian ini adalah media baru.

Media baru (*new media*) merupakan istilah yang ditengarai kemunculan digital. Media Baru merupakan istilah yang dimaksud, mencakup kemunculan teknologi digital seperti komputer

dan jaringan teknologi informasi, yang muncul di akhir abad ke 20. (Nurul Nadia Y, 2015).

Teknologi yang digolongkan sebagai media baru adalah digital, memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan padat, interaktif dan tidak memihak. Sederhananya media baru adalah media yang terbentuk dari interaksi antar manusia dengan komputer dan internet secara khusus. termasuk di dalamnya adalah *web, blog, online social network, online forum* dan lain-lain yang menggunakan komputer sebagai mediana. Everett M. Rogers merangkumnya perkembangan media komunikasi terbagi ke dalam 4 (empat) era: “1) Era komunikasi tulisan, 2) Era komunikasi cetak, 3) Era telekomunikasi, dan 4) Era komunikasi interaktif. Media baru adalah media yang berkembang pada era komunikasi interaktif. Menurut Ron Rice, 2018, media baru adalah media teknologi komunikasi yang melibatkan komputer di dalamnya (baik *mainframe, PC* maupun *Notebook*) yang memfasilitasi penggunaannya untuk berinteraksi antar sesama pengguna ataupun dengan informasi yang diinginkan (Abrar, 2003:17-18).

McQuail dalam Shatider Ikhwan, 2014, menyatakan, media baru adalah tempat dimana seluruh pesan komunikasi terdesentralisasi; distribusi pesan lewat satelite meningkatkan penggunaan jaringan kabel dan komputer, keterlibatan audiens dalam proses komunikasi yang semakin meningkat.

Media Sosial

Media sosial merupakan *platform digital* yang memberikan fasilitas pada penggunaannya untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi, baik itu berkomunikasi, membagi konten berupa kata-kata, foto atau audio dan video. Segala konten yang dibagikan tersebut akan terbuka untuk publik secara *realtime*. Hal tersebut karena media sosial adalah aplikasi yang dibantu internet, sehingga selama pengguna tersambung dengan koneksi internet yang baik maka proses penyebaran konten bisa dilakukan pada saat itu juga. Beberapa ahli pernah menyampaikan definisi mereka terhadap teknologi yang satu ini yaitu media sosial. Berikut sejumlah pengertian media sosial menurut para ahli: 1). Menurut B.K. Lewis (2010), media sosial adalah suatu label yang merujuk pada teknologi digital yang bisa

memungkinkan orang-orang untuk saling melakukan interaksi, produksi dan bagi pesan.2). Chris Brogan (2010), menyatakan media sosial adalah satu perangkat alat komunikasi yang di dalamnya memungkinkan untuk terjadi jenis interaksi baru.3). Media sosial adalah tempat kumpulan gambar, video, teks serta hubungan interaksi dalam jaringan antara individu atau kelompok seperti organisasi. Dave Kerpen (2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian mengenai pola penggunaan media sosial pada masyarakat Desa Bligo. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar (Moleong, 2021). Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif dilakukan atas dasar spesifikasi subjek penelitian dan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mencakup realitas sosial.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2020). Teknik pengambilan sumber data yang digunakan adalah purposive sampling dimana pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu memahami tentang pola penggunaan media sosial pada masyarakat Desa Bligo.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Untuk analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung, mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh dari lapangan, di analisis secara interpretatif untuk menjelaskan dan membandingkan teori yang digunakan sebagai pendekatan dengan data yang sudah diolah. Dengan demikian pendekatan berfikir yang digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian ini adalah pendekatan berfikir induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penggalan data proses penggalan data tidak mengalami kesulitan yang berarti, keramahan masyarakat menjadikan penggalan data berjalan dengan lancar. Dalam penggalan data lapangan di lokasi penelitian, yang dapat penulis lakukan terhadap informan yang dapat diperoleh sejumlah 32 informan yang aktif berkomunikasi melalui media sosial. Sehingga dengan kondisi tersebut dalam penggalan data tidak ada hambatan yang berarti.

Metode pengumpulan data: 1) Observasi lapangan dilakukan melalui pengamatan lapangan sebelum penggalan data lapangan, 2) Dokumentasi melalui penggalan data dokumen desa sesuai dengan tema penelitian. 3) Wawancara bebas dan dibantu dengan *interview guide*.

Untuk mengetahui hasil penggalan data lapangan, penulis mendapatkan data-data lapangan baik data sekunder maupun primer yang dilakukan dengan wawancara, sementara data sekunder diperoleh melalui dokumen desa Bligo. Data hasil penelitian tersebut tersaji sebagai berikut:

1. Kepemilikan *Smartphone*

Semua informan secara keseluruhan memiliki *smartphone* yakni 32 informan menyatakan menggunakan Handphone (HP) dalam menggunakan media sosial, sedang yang menggunakan Laptop maupun personal komputer 1 responden, dapat dilihat pada diagram.

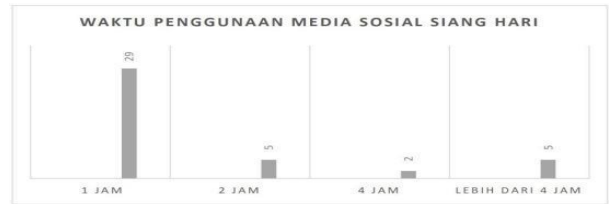


Gambar 1. Diagram Kepemilikan Media Sosial
Sumber: Olahan Peneliti

2. Penggunaan Media Sosial Siang Hari

Waktu penggunaan media sosial pada siang hari masyarakat Bligo yang menggunakan media sosial 1 jam ada 29 informan, 2 jam 5 informan, 4 jam 2

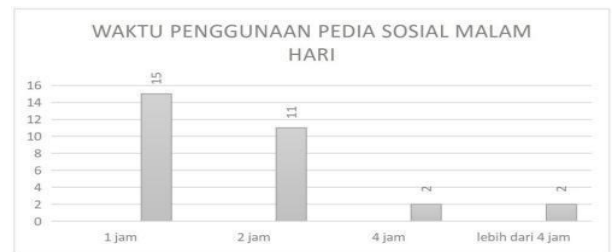
informan dan yang lebih dari 4 jam ada 5 informan, dapat dilihat pada diagram 2.



Gambar 2. Waktu Penggunaan Siang Hari
Sumber: Olahan Peneliti

3. Waktu Penggunaan media sosial malam hari

Waktu penggunaan media sosial pada malam hari masyarakat Bligo, yang menggunakan 1 jam ada 15 informan, 2 jam ada 11, 4 jam ada 2 informan dengan waktu penggunaan media sosial lebih dari 4 jam ada 2 informan, dapat dilihat pada diagram 3.



Gambar 3. Waktu Penggunaan Media Malam hari
Sumber: Olahan Peneliti

4. Konten Media Yang Sering Ditonton

Konten media sosial yang sering ditonton masyarakat Bligo, yaitu Berita informasi ada 20 informan, Berita 18 informan, Agama 9, Jualan *online* 8, bahan tugas sekolah 1 dan lain lain memasak 1 informan, dapat dilihat pada diagram 4.



Gambar 4. Konten Media Sosial Yang Sering Ditonton
Sumber: Olahan Peneliti

5. Aplikasi yang sering digunakan

Aplikasi media sosial yang sering digunakan masyarakat Bligo yakni: WhatsApp 31 informan, Instagram 3 informan, Facebook 14 informan, twitter 1 informan, Tik Tok 13 informan, google map 3 informan, dan Telegram serta youtube masing-masing 1 responden, dapat dilihat pada diagram 5.



Gambar 5. Aplikasi Media Sosial Yang Sering Digunakan
Sumber: Olahan Peneliti

6. Perubahan perilaku

Pola perubahan selama menggunakan media sosial semenjak menggunakan media sosial masyarakat Bligo, yakni menambah pengetahuan dan 25 informan, dalam rangka mencari teman ada 6 informan, pekerjaan menjadi terbengkalai ada 6 informan, luca waktu ada 5 informan, boros kuota ada 5 informan, dan usahanya sukses ada 4 informan. Dapat dilihat pada diagram 6.



Gambar 6. Perubahan Semenjak Menggunakan Media Sosial
Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil perolehan data lapangan sebagaimana dalam penggalian data dapat

diperoleh sesuai dengan kondisi lapangan, dalam hal ini penulis melakukan penggalian data lapangan dengan jumlah sampel sebanyak 32 informan. Pada kesempatan penggalian data dengan menggunakan interview guide kepada seluruh informan sebagai sasaran penelitian dalam melakukan penggalian data lapangan. Dalam penggalian data lapangan penulis menggunakan 6 (enam) pertanyaan yang sesuai dengan tema penelitian yang berjudul “Pola Penggunaan Media sosial Masyarakat Desa”.

Pada saat penggalian data lapangan tidak ada kesulitan yang berarti, dan berjalan lancar sesuai dengan harapan penulis. Pada saat penggalian data lapangan menunjukkan bahwa dari semua informan yang menjadi sasaran penelitian, secara keseluruhan memiliki media sosial (*handphone*) sebagai sarana sumber informasi dan komunikasi, dan hanya ada 1 (satu) informan selain berkomunikasi dan mendapatkan informasi menggunakan personal komputer selain menggunakan *handphone*. Kondisi ini dikarenakan sebagian besar informan ibu-ibu rumah tangga yang berperan aktif dalam kegiatan ibu-ibu di desa Bligo, yang butuh komunikasi langsung maupun menggunakan *WhatsApp* dalam mengirim informasi maupun berkomunikasi, selain pekerjaan rumah sebagai ibu rumah tangga yang cenderung aktif bermedia sosial selain guna memantau anak-anaknya yang sedang bersekolah, dan hanya satu informan kunci bapak-bapak yang bekerja sebagai aparat desa, sehingga dalam kegiatannya sering berhadapan dengan personal komputer maupun laptop.

Pola Penggunaan Media Sosial

Pola waktu masyarakat Bligo dalam bermedia sosial pada siang hari ada (dua puluh sembilan) informan yang sebagian besar informan perempuan, dan dari 29 informan menyatakan bahwa dalam memanfaatkan media sosial pada siang hari dengan lama waktu 1 (satu) jam dan 5 (lima) informan dalam bermedia sosial pada siang hari hanya 2 jam. Sedangkan yang memanfaatkan media sosial dengan waktu 4 jam lebih pada siang hari ada 5 informan. Berdasar analisis penulis bahwa, kesibukan ibu rumah tangga dan kepedulian terhadap keluarga menjadikan pola waktu penggunaan media sosial masyarakat desa Bligo kecenderungan lebih

pendek, hal ini disebabkan kegiatan siang hari jauh lebih banyak, sehingga tidak selalu menggunakan media sosial. Pola waktu masyarakat desa Bligo pada malam hari, ada 15 informan yang memanfaatkan media sosial pada malam hari durasi 1 (satu) jam, dan 11 informan memanfaatkan waktu 2 (dua) jam, sedang dalam memanfaatkan waktu dengan durasi waktu 4 (empat) jam lebih hanya 2 informan. Hal ini berdasar analisa penulis malam hari adalah waktu untuk bercengkrama dan istirahat, sehingga kecenderungan ibu-ibu dalam memanfaatkan waktu 1 sampai 2 jam tidak lebih dari itu yaitu ada 15 dan 11 informan dan hanya ada 2 informan yang memanfaatkan waktu lebih dari 4 (empat) jam.

Berdasarkan data pola penggunaan waktu dalam bermedia sosial masyarakat desa Bligo yang sebagian besar ibu-ibu rumah tangga dalam memanfaatkan media sosial tidak berlebihan dan berdasar pengamatan penulis masih sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebihan, walau ada yang memanfaatkan waktu bermedia sosial lebih dari 4 (empat) jam. Hal ini juga disebabkan masyarakat desa Bligo khususnya ibu-ibu masih memperhatikan kegiatan lain yang jauh lebih dibutuhkan, dari pada sia-sia membuang waktu yang kurang bermanfaat dalam kehidupan sosialnya, seperti merawat anak, pekerjaan rumah tangga yang lebih diperhatikan.

Pola Pemanfaatan Konten Media Sosial

Dalam memanfaatkan dari isi atau content acara, kecenderungan masyarakat Desa Bligo lebih mengutamakan untuk mendapat pengetahuan melalui informasi dan berita yang disampaikan oleh media sosial, yaitu ada 20 informan yang menyatakan hal itu. Sedang untuk *content* yang berkaitan dengan agama juga menjadi bagian yang mendapat perhatian dari informan, yakni ada 9 (sembilan) informan, dan kecenderungan ada 8 informan yang memanfaatkan sebagai media berjualan online. Dan hanya ada 1 (satu) informan yang tertarik dengan acara memasak. Berdasarkan data tersebut penulis melihat ada kecenderungan masyarakat desa Bligo lebih mementingkan atau mengutamakan berita informasi dan pengetahuan dalam memanfaatkan media sosial, selain pengetahuan agama dan sarana bisnis

online yang diminati dari pada content acara yang lain.

Kondisi ini menurut penulis bahwa masyarakat Desa Bligo lebih ingin membuka wawasan dan mendapat informasi yang mampu memberikan informasi dan kondisi dinamika sosial masyarakat bangsa dan negara dewasa ini. Selain kebutuhan akan keutamaan mendapatkan pengetahuan tentang agama menjadi sesuatu yang harus dijalankan.

Aplikasi Yang Sering Digunakan

Aplikasi *WhatsApp* menjadi salah satu situs yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Bligo. Hal ini menurut penulis, karena situs ini memberikan kemudahan dalam berkomunikasi melalui telepon maupun video call, serta mendapatkan informasi dan transaksi informasi menggunakan audio visual, dokumen-dokumen lainnya dengan mudah. Selain *WhatsApp*, aplikasi *Facebook* juga menjadi salah satu situs pilihan, karena mampu mengirim pesan dan gambar yang seimbang juga dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan suara.

Sementara itu selain *whatsApp* dan *Facebook*, tik tok jua menjadi bagian situs yang menjadi pilihan masyarakat desa Bligo. Karena menurut penulis situs *tik tok* sangat menginformasi, yaitu banyak memberikan informasi yang sangat banyak dan sangat mudah didapat dengan jumlah informasi pendek yang padat berupa tek, audio dan video.

Pola perubahan perilaku masyarakat desa Bligo

Pengetahuan menjadi sebuah perubahan pola perilaku masyarakat desa Bligo, dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dan menambah pengetahuan dan informasi. Berdasar hal tersebut bahwa kecenderungan masyarakat dalam memanfaatkan media sosial mampu mendorong pola perilaku masyarakat. Dengan pengetahuan yang diperoleh masyarakat mampu menumbuhkan pola perilaku positif dalam menyikapi kehidupan dalam bermasyarakat. Pola ini disebabkan oleh diperolehnya pengetahuan-pengetahuan baru yang didapatkan di berbagai bidang, seperti bidang, pendidikan, kesehatan, agama, bisnis, pertanian, hiburan, informasi serta pengetahuan, sesuai kebutuhan

masyarakat. Dengan bermedia sosial menjadi bertambah teman, walau adanya hal-hal negatif yang tidak diinginkan, seperti halnya terbelenggu pekerjaan bagi sebagian kecil informan. Namun demikian adanya kesuksesan masyarakat selama memanfaatkan media sosial sebagai sarana bisnis online yang cukup menginspirasi dalam semangat hidupnya.

Berdasarkan hasil temuan-temuan dari data lapangan, bahwasannya masyarakat desa Bligo, khususnya ibu-ibu rumah tangga media sosial sudah menjadi kebutuhan, sebagai sarana komunikasi, transaksi, sumber informasi, pengetahuan, maupun hiburan.

Namun demikian masyarakat Bligo khususnya ibu-ibu rumah tangga maupun kader desa dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi, transaksi dan sumber informasi dalam memenuhi kebutuhan akan sarana prasarana komunikasi salah satunya ini masih sebatas yang wajar dan kecenderungan tidak berlebihan. Hal ini berdasar analisis data lapangan yang ditunjukkan pada diagram di atas pada pola penggunaan waktu penggunaan media sosial, khususnya ibu-ibu rumah tangga baik siang maupun malam hari sebagian besar memanfaatkan waktu 1 (satu) jam pada siang hari dan 1 (satu) jam pada malam hari. Namun demikian ada sebagian kecil informan ibu dan bapak yang memanfaatkan waktu 2 (dua) jam baik siang maupun malam hari, serta 4 (empat) jam lebih sebagaimana dapat dilihat pada gambar diagram 1 pada penyajian data di atas, karena sebagian dari informan tersebut ada yang memanfaatkan media sosial sebagai bentuk usaha bisnis *online*. Pola penggunaan waktu dalam memanfaatkan media sosial bagi ibu-ibu yang memanfaatkan 2 (dua) jam baik waktu siang atau malam hari, hal ini dikarenakan kesibukan sebagai ibu rumah tangga juga disebabkan akan berdampak pada anak-anak dibawah umur yang cenderung akan memanfaatkan media sosial tersebut menurutnya, hal ini sebagian alasan yang disampaikan. Sehingga berdasarkan data tersebut pola penggunaan media sosial masyarakat Desa Bligo khususnya ibu-ibu rumah tangga tidak berlebihan, sesuai kebutuhan, budaya penggunaan atau memanfaatkan media sosial yang relatif tidak berlebihan mampu menekan atau membatasi

ruang gerak anak-anak dalam memanfaatkan media sosial, dan hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan pendidikan anak-anak.

Selain itu dalam pola pemanfaat *content* media sosial, masyarakat Desa Bligo khususnya ibu-ibu rumah tangga, lebih pada kebutuhan akan berita dan informasi, hal ini untuk mengetahui perkembangan pembangunan daerah maupun informasi-informasi yang mampu memberikan pengetahuan maupun informasi tentang masalah-masalah lain yang berhubungan dengan kebutuhan hidupnya. Selain itu konten masalah pendidikan agama dan bisnis *online* menjadi pilihan masyarakat, agama menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia, karena agama mampu menjadi benteng kehidupan manusia, bisa mengarahkan manusia untuk selalu bersyukur kepada sang Pencipta, serta mampu mengarahkan kepada perbuatan yang baik dan terpuji. Di era media sosial yang terus berkembang bisnis *online* juga menjadi pilihan masyarakat desa Bligo dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Media sosial sudah menjadi *trend* masyarakat luas dalam pembangunan usaha yang sangat mudah dilakukan dan tidak banyak membutuhkan tempat dengan waktu yang sangat fleksibel.

Sementara itu masyarakat desa Bligo pola penggunaan aplikasi *WhatsApp* menjadi salah satu yang sering dimanfaatkan sebagaimana yang telah penulis sajikan dan bahas di atas, hal ini menurut penulis dikarenakan situs *whatsapp* lebih mampu memberikan kemudahan bagi penggunaannya dalam memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh situs ini, dari komunikasi dengan berbagai model, maupun pengiriman pesan dengan berbagai bentuk dokumen yang sangat bisa diandalkan sesuai dengan keinginan masyarakat dalam kebutuhan akan informasi berupa dokumen yang kompleks ini.

Selain situs *whatsapp*, situs *tik tok* menjadi pilihan setelah *whatsapp*, *tik tok* menjadi pilihan sebagian masyarakat, hal ini dikarenakan *tik tok* memberikan informasi pendek dan cukup variatif *content*nya, sehingga mampu memberikan informasi lebih banyak dan kompleks, serta hiburan singkat yang sangat menghibur. Situs *tik tok* selain mampu memberikan informasi pendek yang kompleks dan inspiratif juga mampu memberikan sebuah inovasi, yang dapat membuka pengetahuan dan

wawasan masyarakat dalam membangun kesejahteraan dari informasi yang diadopsi, sebagai usaha bisnis online yang sangat mampu merangsang masyarakat untuk tertarik. Selain itu *Facebook*, menjadi pilihan Sebagian ibu-ibu rumah tangga muda, tidak beda jauh situs ini dengan situs yang lain, yaitu mampu berkomunikasi secara langsung, tukar informasi, persahabatan, serta menampilkan beberapa informasi audio visual yang sangat efektif dalam membangun kolega, mitra dan bersilaturahmi dengan keluarga.

SIMPULAN

Media sosial sebagai sarana komunikasi bagi masyarakat desa Bligo sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Bligo dalam memenuhi kebutuhan akan informasi dan pengetahuan, hiburan selain komunikasi. Karena tuntutan kebutuhan tersebut, sarana komunikasi serta kebutuhan lainnya menjadikan kepemilikan HP (*Handphone*) sudah menjadi bagian dari kehidupannya.

Pola penggunaan waktu dalam bermedia sosial khususnya ibu-ibu rumah tangga sebagian besar dalam memanfaatkan media sosial tidak berlebihan, masih sebatas kebutuhan. Masyarakat desa Bligo khususnya ibu-ibu masih memperhatikan kegiatan lain yang jauh lebih dibutuhkan, masyarakat Desa Bligo lebih ingin membuka wawasan dan mendapat informasi yang mampu memberikan informasi dan kondisi dinamika sosial masyarakat bangsa dan negara dewasa ini. Kebutuhan akan keutamaan mendapatkan pengetahuan tentang agama menjadi perhatian.

Aplikasi *WhatsApp* menjadi salah satu *aplikasi* yang sering dimanfaatkan oleh ibu-ibu rumah tangga masyarakat Desa Bligo. Aplikasi *WhatsApp*, *Facebook* juga menjadi salah satu situs yang banyak diminati, karena mampu mengirim pesan dan gambar yang seimbang juga dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan suara. Pola perilaku masyarakat desa Bligo dalam memanfaatkan media sosial sebagai salah satu dalam membangun kesejahteraan masyarakat, berdasar hal tersebut bahwa kecenderungan masyarakat dalam memanfaatkan media sosial mampu mendorong pola perilaku masyarakat. Pengetahuan yang

diperoleh masyarakat mampu menumbuhkan pola perilaku positif dalam menyikapi kehidupan dalam bermasyarakat.

Pola ini diperolehnya melalui pengetahuan-pengetahuan baru yang didapatkan di berbagai bidang, seperti bidang, pendidikan, kesehatan, agama, bisnis, pertanian, hiburan dan informasi pengetahuan lainnya, sesuai kebutuhan masyarakat. Keberhasilan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat selama memanfaatkan media sosial sebagai sarana bisnis online cukup menggairahkan semangat hidupnya.

Implikasi dalam pola penggunaan media sosial masyarakat desa Bligo khususnya ibu rumah tangga, terjadinya peningkatan taraf ekonomi masyarakat. Media sosial menjadi salah satu media yang mampu memberikan kemudahan dalam melakukan berbagai transaksi ekonomi pasar. Proses komunikasi menjadi lebih terkoneksi dengan cepat dan mudah. Interaksi dan integrasi sosial secara langsung lebih cepat dilakukan, dan permasalahan sosial dapat ditindaklanjuti dengan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Gidden, Antony, 2004, *The Constitution of Social (Teori Strukturasi Untuk Analisis Sosial)*, Penerjemah ; Adiloka Sujono, Pedati, Malang
- Ikhwan, Sektider, 2014, *new media definisi pandangan manfaat komponen aplikasi dan dari newmedia*, di petik dari <https://shaktidarikhwan.wordpress.com>
- Khairuddin, 2002, *Sosiologi Keluarga*, Liberty, Yogyakarta
- Karman, 2012, *Pola Penggunaan Media Digital di kalangan Anak dan remaja (Kasus di Kota Jayapura Provinsi Papua)* dalam *Jurnal Penelitian Pos dan telematika*, 2012.
- Lepphen, Purwanto, 2019, Budi Raharja, Mahdi Naufal Hilmi, *Pengembangan Potensi Atraksi, Seni Suara dan musik di Kampung Wisata titik nol Jateng, Desa Bligo, Magelang*, ([Google.com./search?q=potensi+wilayah+Desa+Bligo+Ngluwar+Magelang](https://www.google.com/search?q=potensi+wilayah+Desa+Bligo+Ngluwar+Magelang)). di unduh 31 oktober 2023. Program Studi Seni Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institute Seni Indonesia Yogyakarta., 2019,

- Linda, Yuyun Wahyuni, 2016, *Efektifitas Komunikasi Melalui Aplikasi Media Sosial (Studi Terhadap Grup KPI 2012 Di Media Sosial Pada Mahasiswa KPI Angkatan 2012*, Yogyakarta, Jurnal Komunikasi Penelitian, di petik dari <http://digilib.uin-suka.ac.id>
- Martono, Nanang. (2016). *Metode Penelitian Sosial, Konsep-konsep Kunci*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Moleong, Lexy J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nandy, Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Perkembangannya, https://www.gramedia.com/literasi/pengertian_mediasosial/
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Timbowo, D. (2016). *Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi*. Acta Diurna, Jurnal Volume V. No.2 Tahun 2016.
- Purwa, IBG, 2022, Media Sains Informasi dan Perpustakaan, Jurnal IMSIP, Vol. 2 No. 1, Juni 2022, dikutip dari (<https://perpustakaan.undiksha.ac.i>
- Umam, 2010, *Pengertian Media Sosial*, di kutip dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/>
- Riskyta, 2017, Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Komunikasi Organisasi Pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Sidoarjo, Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial - Vol. 1 No. 2 Tahun 2017 Universitas Dr. Soetomo, Surabaya
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman 2007, *Teori Sosiologi Modern*, University Of Maryland, University of Puget Sound (alih Bahasa ; Alimandan). Fajar Interpratama Offset.
- , Pengertian Pola penggunaan, di kutip dari, <https://www.google.com/search?q=chrome..69i57j0i22i30j0i15i22i30.12185j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- , Bligo, Ngluwar, Magelang https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Bligo,_Ngluwar,_Magelang
- , 2023, Profil Desa Bligo, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang, JawaTengah